

PERAN PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDORONG PENGUASAAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI

Ahmad Nurrohim, Nabila Tarivita Putri, Salsabila Tarivita Putri, Shandy Muslikah Zulfa,
Faiza Athaya Wahyu Putri, Dwi Puspitasari, Diana Nur Umami

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email: b200230237@student.ums.ac.id

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan guna mengetahui hakikat beserta peran pendidikan islam pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Studi ini merupakan kajian kepustakaan. Pada studi ini, hasilnya menunjukkan bahwasanya peran pendidikan sangat krusial dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan berfungsi sebagai landasan penting untuk membekali individu dengan keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis yang dibutuhkan untuk mengikuti perkembangan teknologi. Selain itu, pendidikan juga memfasilitasi inovasi dan adaptasi terhadap perubahan di bidang ilmu pengetahuan, yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan sosial, ekonomi, dan teknologi suatu bangsa.

Kata kunci : Pendidikan islam, penguasaan ilmu, dan kemajuan teknologi

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 2789

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Tashdiq.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Tashdiq



*This work is licensed under
a [Creative Commons](#)*

*[Attribution-NonCommercial](#)
[4.0 International License](#)*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dewasa ini, tantangan besar dihadapi oleh pendidikan, terlebih dalam perannya membentuk peradaban maupun budaya modern yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Dalam konteks tersebut, penurunan fungsi dialami oleh pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Hal ini terjadi dikarenakan pendidikan Islam cenderung lebih fokus kepada aspek internal dibandingkan eksternal. Perubahan yang sangat drastis pada era revolusi industri 4.0 dan sosial 5.0 dialami oleh ilmu pengetahuan dan teknologi, sedang perubahan yang dialami oleh agama terbilang relatif lambat (Budianto et al., 2021). Kemajuan pesat dalam bidang komputerisasi, digitalisasi, internet, hingga teknologi cloud menandai munculnya era Revolusi Industri 4.0 (Lucky, 2024). Perihal tersebut memungkinkan akses maupun penyimpanan data secara mudah melalui internet dan database. Perkembangan ini membuat kehidupan masyarakat di berbagai aspek menjadi lebih nyaman. Namun, perubahan dalam aspek agama terbilang minim. Hal ini disebabkan oleh ketidakharmonisan antara ilmu pengetahuan dan agama. Padahal, pada dasarnya, semua ilmu yang ada di dunia ini, baik yang terpuji maupun yang tercela, tak terlepas dari nilai-nilai Islam.

Oleh karena itu, kemunduran dalam berpikir disebabkan oleh pendidikan Islam. Banyak pendapat yang menyatakan bahwasanya pendidikan Islam tidak dapat mandiri menentukan langkahnya karena hanya dapat disesuaikan melalui pendidikan yang berorientasi materialistis (praktis maupun praktis). Hal ini disebabkan karena pendidikan Islam belum mampu bersaing secara budaya di tingkat global. Dari sudut pandang makro ekonomi, kondisi pendidikan Islam dewasa ini sudah ketinggalan zaman dikarenakan tidak mengikuti perkembangan maupun perubahan sosial budaya. Penyebab utama yang dirasa menjadi “hambatan”, sehingga menjadikan kalah bersaingnya komoditi yang diproduksi pendidikan Islam dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ialah konservatisme pendidikan (Munir, 2019). Kemajuan

IPTEK, khususnya di sektor komunikasi dan informasi, telah membawa perubahan pada nilai dan budaya masyarakat. Namun, yang paling "disayangkan" adalah dampaknya terhadap pendidikan. Sebagai sistem sosial, pendidikan terikat dengan pelbagai regulasi maupun kebijakan yang dikendalikan oleh pihak berwenang. Akibatnya, pendidikan menjadi "terisolasi", kurang efisien, serta kurang fleksibel dalam merespons perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global.

Pendidikan formal (sekolah) kini cenderung tidak adaptif dan justru mempertahankan *status quo*. Akibatnya, lulusan pendidikan formal seringkali tak bisa memenuhi kebutuhan masyarakat, hingga akhirnya, sekadar menjadikan pendidikan sebagai formalitas tanpa jaminan ketersediaan lapangan kerja yang sesuai. Jika peluang kerja ada, "pengangguran terselubung" pun bisa muncul. Inilah realitas sosial yang dihadapi di era ini. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis artikel ini menawarkan solusi guna mengurai kerumitan yang membelenggu dunia pendidikan. Penulis juga mengusulkan gagasan baru terkait strategi pendidikan Islam dalam merespons kemajuan IPTEK di era globalisasi.

Islam mendorong umatnya untuk menjalankan kajian, menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman utama ilmu pengetahuan. Perihal tersebut menunjukkan bahwa umat Islam seharusnya mempunyai sifat-sifat ilmuwan, seperti berpikir kritis (QS. Al-Isra/17: 36) dan menerima kebenaran dari mana pun asalnya (QS. Az-Zumar/39: 18). Umat Islam juga diingatkan untuk menggunakan akal dan berpikir secara kritis (QS. Yunus/10: 10). Prinsip ini menegaskan bahwa setiap Muslim harus unggul dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, karena ihwal tersebut berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan di dunia maupun akhirat (QS. Al-Qashash/28: 77; QS. An-Nahl/16: 43; QS. Al-Mujadilah/58: 11; QS. At-Taubah/9: 122).

Hadirnya pelbagai tantangan yang perlu diatasi disebabkan oleh perkembangan teknologi digital. Keandalan konten yang disajikan lewat platform digital, salah satunya. Terjadinya penyebaran informasi yang tak benar, tak akurat, ataupun bertentangan dengan ajaran Islam menjadi lebih mudah di tengah arus informasi yang cepat dan masif. Karenanya, pengendalian maupun pemantauan konten perlu diperkuat supaya penyebaran informasi sejalan dengan prinsip-prinsip Islam.

Selain itu, terdapat tantangan berupa kesenjangan akses maupun kesenjangan digital. Meski teknologi digital sudah mempermudah akses pendidikan Islam di berbagai wilayah, daerah yang kekurangan infrastruktur teknologi yang memadai masih ada. Hambatan tersebut bisa menjadikan potensi pengembangan pendidikan Islam melalui platform digital memperoleh keterbatasan. Perbedaan kondisi perekonomian turut memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pendidikan Islam.

METODE PENULISAN

Pada studi ini, metodenya bersifat kualitatif dan deskriptif. Peneliti mengumpulkan data-data dari perpustakaan berupa buku, makalah siswa, jurnal, dan data lain yang mendukung temuan penelitian. Dalam mengolah data riset beberapa tahapan akan dilalui, yakni diawali melalui pengumpulan data, mereduksi istilah, selanjutnya mendisplay data hingga tahapan paling akhir yakni memverifikasi data (Hasanuddin et al., 2022). Data yang terpilih dan diklasifikasi akan disajikan dalam hasil penelitian.

DEFINISI PENDIDIKAN ISLAM

Pendidikan Islam merupakan proses pengajaran berbasis pada ajaran Islam dengan tujuan guna membentuk dan mengembangkan individu, baik dari segi spiritual, moral, intelektual, maupun sosial. Selain memfokuskan pada penguasaan ilmu pengetahuan, pendidikan juga menerapkan nilai-nilai akhlak serta etika sesuai ajaran Al-Qur'an maupun Sunnah. Pendidikan bisa pula dimaknai sebagai "Proses mengubah sikap maupun perilaku individu ataupun sekelompok individu dalam upaya mendewasakan manusia, lewat upaya pengajaran maupun pelatihan; ataupun proses perbuatan, cara mendidik" (Haris, 2023). Pendidikan itu lebih banyak ditujukan pada penyempurnaan perilaku dan mental yang hendak termanifestasi pada amal perbuatan, baik bagi kebutuhan personal ataupun individu lainnya. Proses pemberian bimbingan maupun pembinaan semaksimal mungkin kepada individu lewat ajaran Islam supaya mereka bisa tumbuh dan berkembang sesuai tujuan yang diharapkan disebut dengan pendidikan Islam (Ali,

2007a). Dengan begitu, upaya yang ditempuh pendidikan Islam ialah guna mengembangkan individu sepenuhnya, supaya mereka bisa tumbuh dan berkembang sesuai tujuan duniawi maupun ukhrawi sebagaimana yang diharapkan (Ali, 2007a).

DASAR-DASAR PENDIDIKAN ISLAM

Tidak dapat dipungkiri bahwa falsafah hidup umat muslim melandasi pendidikan Islam, bukan falsafah hidup nasional, tanpa batasan waktu dan tempat. Sumber dari ajaran tersebut ialah Al-Qur'an, sunnah Rasulullah SAW, serta ra'yu, yang merupakan hasil pikiran individu. Setiap dari tiga sumber tersebut wajib dipakai secara urut dan Al-Qur'an harus menjadi prioritas utama. Manakala tak menemukan sebuah ajaran dalam Al-Qur'an, maka wajib dirujuk pada sunnah. Manakala tak menemukan pula dalam sunnah, maka ra'yu dapat digunakan. Baik Al-Qur'an maupun Sunnah harus sejalan, serta ra'yu tak diperbolehkan berlawanan dengan keduanya.

Secara umum, pendidikan Islam dasar-dasarnya terbagi menjadi dasar pokok dan dasar tambahan. Al-Quran maupun as-Sunnah adalah dasar pokok, dan dasar tambahan terdiri dari perkataan, tindakan, sikap para sahabat, ijtihad, dan lain-lain.

1. Dasar Pokok

a) Al-Qur'an

Mukjizat yang diturunkan kepada Rasulullah SAW adalah Al-Qur'an, yang berfungsi sebagai pedoman bagi orang-orang dalam mengatur hidupnya serta bagaimana cara mereka menjalaninya. Kehadirannya sebagai pedoman tak membuatnya menjadi satu-satunya pilihan bagi individu, tetapi memberi mereka inspirasi untuk melakukan perubahan positif dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, ayat-ayat al-Qur'an berbicara mengenai pelbagai ihwal yang melengkapi sektor kehidupan individu. Baik petunjuk yang sifatnya global maupun yang sudah terperinci, yang mana penerimaan imani diperlukan oleh keduanya, di samping memerlukan pendekatan aqli sebagai upaya guna memfungsikan segala ihwal yang mengantarkan individu kepada tujuan hidupnya secara lebih baik, juga di dalamnya upaya peningkatan pendidikannya (KHAIR, 2022).

Sumber utama ilmu pengetahuan yang Allah berikan langsung kepada Rasul-Nya ialah Al-Qur'an. Petunjuk yang bisa digunakan sebagai pedoman manusia guna mengelola serta menyelidiki alam semesta, ataupun guna mempelajari fenomena-fenomena beserta hakikat hidup yang dihadapi dari masa ke masa juga terkandung di samping pelbagai petunjuk maupun tuntunan yang ubudiyah maupun akhlaqiyah sifatnya (KHAIR, 2022).

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran di lingkup pendidikan Islam sumber utamanya ialah Al-Qur'an. Rasulullah SAW menjadikan al-Qur'an sebagai sumber belajar di samping ucapan, perbuatan, serta ketetapan yang beliau ajarkan sendiri dalam kesehariannya (KHAIR, 2022).

b) As-Sunnah

As-Sunnah, yang merujuk pada tindakan, perkataan, dan persetujuan Nabi Muhammad, memainkan peran penting sebagai dasar pendidikan Islam. Dalam konteks pendidikan, Sunnah memberikan contoh konkret tentang bagaimana Rasulullah mengajarkan beberapa nilai maupun prinsip Islam dengan mengajarkan akhlak serta perilaku yang baik, seperti kejujuran, kesederhanaan, serta kasih sayang, yang dapat diikuti oleh para siswa. Pendekatan atau metode pengajaran yang dapat digunakan antara lain dialog, pertanyaan, dan diskusi. Selain itu, Sunnah juga menekankan pengembangan karakter melalui pengamalan nilai-nilai Islam. Pendidikan yang berlandaskan Sunnah membantu membentuk insan yang berakhlak mulia, beretika baik, serta bertanggungjawab sosial.

Dengan demikian, Sunnah berfungsi sebagai pedoman penting di lingkup pendidikan Islam, membimbing siswa untuk tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai moral serta etika dalam berkehidupan.

2. Dasar Tambahan

Para sahabat Nabi adalah contoh nyata dari bagaimana agama Islam diterapkan. Mereka menjadi teladan dalam hal keberanian, kesetiaan, dan pengorbanan karena sikap dan perilaku mereka yang sering dicatat dalam sejarah. Untuk mengajarkan generasi muda nilai-nilai kepemimpinan dan

tanggung jawab sosial, pendidikan Islam dapat mengambil inspirasi dari kehidupan sahabat. Sebagai contoh, sahabat nabi yang bernama Abu Hurairah dikenal sebagai penyebar hadis yang sangat tekun dan senang menunjukkan kasih sayang kepada orang-orang di sekitarnya. Sikap Abu Hurairah tersebut mengajarkan tentang pentingnya berbuat baik dan peduli terhadap sesama, termasuk dengan berbagi ilmu.

Ijtihad adalah upaya untuk membuat hukum Islam berdasarkan Al-Qur'an maupun Sunnah, terutama mengenai ihwal-ihwal yang tak disebutkan secara eksplisit. Ijtihad mengajarkan siswa untuk memiliki pemikiran yang kritis dan kreatif saat menghadapi tantangan baru dalam pendidikan. Selain itu, ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang cara ajaran Islam dapat diterapkan pada dunia modern. Dalam lingkup pendidikan, kontribusi ijtihad berperan aktif dalam membangun sistem pendidikan yang bersifat dialogis. Peranan serta pengaruhnya sangat besar pada penetapan hukum. Umumnya, Al-Qur'an sudah mencantumkan tujuan pendidikan, namun tujuannya secara khusus tersebut, mempunyai dimensi yang perlu dibangun sesuai kebutuhan individu. Demi mendapatkannya, dibutuhkan usaha secara maksimal serta terstruktur dalam perancangan sistem pendidikan. Rancangan tersebut wajib sifatnya dialogis serta adaptif, baik dalam menghadapi perubahan zaman ataupun perkembangan kebutuhan individu dengan bermacam-macam potensi beserta dimensinya. Ijtihad dalam hal ini adalah proses kerja sama yang harmonis. Melalui kepaduan itu harapannya bisa terlahir sebuah sistem pendidikan secara utuh serta integral dalam bingkai keagamaan (Rozak, 2019).

Oleh karena itu, akan tercipta sistem pendidikan yang mendukung, baik untuk mengembangkan kebudayaan manusia ataupun sebagai sarana untuk membantu peserta didik menjalankan amanahnya. Jika penjelasan di atas dianalisis lebih dalam, maka akan tampak jelas bahwasanya keberadaan sumber-sumber pendidikan Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad, membentuk sebuah rangkaian yang saling terkait guna menciptakan sistem pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Perihal tersebut menjadi langkah lanjutan guna mempersiapkan insan yang bermutu, baik dalam segi intelektual maupun moralnya (Rozak, 2019).

TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM

Peranan yang sangat krusial dimiliki oleh keberadaan tujuan pendidikan yang dirumuskan, sebagai bagian dari kegiatan pendidikan. Sasarannya adalah untuk mengelola kegiatan, memfasilitasi pekerjaan, menambah nilai dan berkontribusi pada kesuksesan. (Ali, 2007b). Misi pendidikan yaitu untuk melestarikan, menyebarkan, dan menanamkan nilai-nilai Islam, yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an maupun Al-Hadits, menggarisbawahi pentingnya pendidikan dalam kehidupan umat Muslim. Dalam hal ini, Bapak Anwar Jundi menjabarkan bahwasanya dalam konsep Islam, tujuan utama pendidikan ialah guna meningkatkan kecerdasan umat Islam.

Tujuan pendidikan Islam adalah menciptakan harmoni dan keselarasan dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan secara holistik dan seimbang melalui pelatihan jiwa, pikiran, diri sebagai manusia berakal, emosi, dan indera menyangkut pengembangan spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, serta mencakup pengembangan aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah. perkembangan seluruh aspek bahasa dan bahasa. mendorong pengembangan Seluruh aspek tersebut menuju pada kemaslahatan dan kesempurnaan.

Tujuan pendidikan adalah membentuk individu yang memiliki martabat dan karakter, sehingga mampu menatap masa depan dengan optimisme, mewujudkan cita-cita, serta beradaptasi dengan cepat dan tepat terhadap berbagai situasi. Pendidikan menjadi sumber motivasi bagi kita untuk terus berkembang dan memperbaiki diri dalam semua aspek kehidupan. Tanpa pendidikan, kita akan terjepit oleh kemajuan yang ada. Seiring waktu, persaingan semakin ketat dan kualitas pendidikan terus meningkat, sehingga penting bagi kita untuk tidak ketinggalan.

Perubahan yang tercipta sebagaimana dalam diri siswa pasca mereka menjalani proses pembelajaran menjadi tujuan dari pendidikan. Perubahan ini dapat terlihat dalam perilaku individu, kehidupan pribadi, serta interaksi mereka dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Sementara itu, Omar

Muhammad Attoumy Asy-Syaebani, mengatakan bahwasanya keempat ciri utama dari tujuan pendidikan Islam, di antaranya: Sifat keseimbangan, kejelasan, tak terdapat kontradiksi antarunsur, serta cara pelaksanaannya.

- a. Ciri-ciri penting yang meliputi keseimbangan, kejelasan, serta konsistensi antar unsur, beserta cara pelaksanaannya.
- b. Karakteristik yang berlandaskan pada nilai-nilai agama dan moralitas.
- c. Kepribadian yang bersifat realistis dan aplikatif, dengan kemampuan untuk menghargai perbedaan antar individu, masyarakat, dan budaya di mana pun, serta penekanan pada perubahan yang diinginkan dalam perilaku dan kehidupan. Kepribadian ini juga mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan yang ada.
- d. Ciri keseluruhan yang mencakup semua aspek personal siswa atau subjek didik, serta seluruh dimensi perkembangan dalam masyarakat.

Pendidikan Islam melibatkan pengembangan siswa untuk menginternalisasikan (penanaman) nilai-nilai Islam dan menerapkan nilai-nilai tersebut secara dinamis dan fleksibel dalam batas-batas konfigurasi idealitas wahyu Tuhan adalah suatu keharusan. Istilah lainnya, pendidikan Islam yang optimal harus bisa membimbing siswanya agar tumbuh menjadi individu yang "dewasa" dalam keimanannya, menjadikan mereka orang-orang beriman yang tidak hanya memahami, tetapi juga mengamalkan hasil pendidikan mereka sebagai pemikir dan pelaksana ajaran. Dalam Islam, konsep kemajuan dikemukakan melalui dialog secara berulang. Oleh karena itu, pendidikan Islam perlu menciptakan 'mujtahid' baru yang berkelanjutan, mampu berinteraksi dalam kehidupan sekuler maupun ukhrawi, tanpa memisahkan kedua ranah tersebut.

H. M. Arifin mengemukakan bahwasanya pendidikan Islam ditujukan guna mencapai cita-cita yang memuat nilai-nilai Islam dalam suatu proses pendidikan yang bertahap berdasarkan ajaran Islam. Profesor H M.Ariffin, M.Ed. menguraikan ketiga aspek hubungan manusia sebagai "khalifah" di muka bumi sebagaimana tujuan pendidikan, yakni:

- a. Menjaga hubungan yang harmonis, selaras, dan seimbang dengan Tuhan.
- b. Mengembangkan kecakapan guna menggali, mengelola, serta memanfaatkan kekayaan alam ciptaan Allah demi kesejahteraan hidupnya, kehidupan orang lain, dan kepentingan ibadahnya kepada-Nya, dengan tetap menjunjung tinggi sikap harmonis.
- c. Membangun hubungan harmonis serta seimbang dengan masyarakat. Karenanya, pendidikan Islam tujuan akhirnya, adalah melatih keterampilan serta bakat individu supaya umat manusia dapat menciptakan kesejahteraan, kebahagiaan, serta keberkahan yang melimpah dari Allah di setiap penjuru alam ini. Artinya potensi rahmat dan berkah Tuhan hanya akan terwujud melalui upaya pendidikan yang tepat sasaran dan tepat.

FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM

Tugas pendidikan Islam ialah menyediakan segala fasilitas yang ada untuk tercapainya dan kelancaran pelaksanaan Tugas Pendidikan Islam. Penyediaan fasilitas ini memegang peranan penting dalam konteks struktural dan kelembagaan. Tujuan dari struktur ini adalah untuk memfasilitasi terbentuknya organisasi pendidikan yang dapat mengkoordinasikan alur proses pendidikan secara efektif, baik secara vertikal maupun horizontal. Elemen-elemen pendidikan saling berinteraksi, menciptakan dampak yang signifikan, dan mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Di sisi lain, tujuan kelembagaan bertujuan untuk memastikan bahwa proses pendidikan yang dijalankan dalam struktur organisasi dapat berlangsung dengan konsisten dan berkesinambungan. Ini juga mencakup penyesuaian proses pendidikan tersebut dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, sehingga menghasilkan tingkat kompetensi yang optimal. Melalui upaya ini, masyarakat dapat mengembangkan berbagai jenis dan metode pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal.

Fungsi pendidikan Islam pada tingkat mikro sangat jelas, yakni berupaya melestarikan serta mengembangkan kemanusiaan serta sumber daya peserta didik, dengan tujuan untuk membentuk individu yang utuh sesuai norma-norma Islam. Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan Islam juga dapat diartikan

sebagai upaya untuk memberdayakan umat Islam. Lebih jauh lagi, berdasarkan pemahaman bahwa peradaban manusia selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui pendidikan, kita dapat melihat fungsi pendidikan Islam secara makro dalam konteks fenomena-fenomena yang terjadi dalam proses evolusi peradaban manusia.

Fungsi operasional pendidikan, yakni:

- a. Sarana guna memelihara, memperluas, serta menghubungkan berbagai tingkatan kebudayaan, nilai-nilai tradisi dan sosial, serta ide-ide masyarakat nasional.
- b. Sarana guna melakukan perubahan, inovasi, serta perkembangan. Secara umum, upaya tersebut ditempuh lewat pemanfaatan potensi ilmu pengetahuan serta keterampilan yang ada, serta melatih sumber daya manusia (siswa) untuk menjadi individu yang produktif dalam menemukan keseimbangan antara perubahan sosial dan ekonomi yang sangat dinamis.

Dalam perspektif pendidikan Islam, tujuan pendidikan melampaui sekadar peningkatan kecerdasan intelektual peserta didik. Tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah menjaga dan menyelamatkan fitrah manusia. Karenanya, pendidikan dan pengajaran Islam diarahkan untuk melindungi, mempertahankan, serta mengembangkan fitrah manusia supaya senantiasa dalam keadaan al-fithratus salimah (fitrah yang sehat) serta terhindar dari al-fithratu ghairus salimah (fitrah yang tidak sehat). Dengan kata lain, pendidikan Islam berfokus pada upaya menjaga aqidah keimanan yang dimiliki anak sejak lahir, memperkuatnya secara berkelanjutan, sehingga diharapkan hingga akhir hayat, mereka tetap berada dalam kondisi fitrah yang semakin kuat, tanpa terpengaruh oleh pengaruh ajaran agama lain seperti Yahudi, Nasrani, Majusi, atau penganut agama lainnya.

TANTANGAN PENDIDIKAN ISLAM TERHADAP PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN MODERN

Pendidikan Islam saat ini menghadapi banyak tantangan sulit terkait dengan perkembangan teknologi, perubahan sosial. Berikut beberapa tantangan utamanya:

1. Teknologi informasi dan digital berkembang pesat. Namun banyak lembaga pendidikan Islam yang gagal mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Kurangnya infrastruktur, pendidikan guru dan pengetahuan teknis merupakan suatu kerugian.
2. Pendidikan Islam saat ini menghadapi tantangan radikalisme dan penyebaran fanatisme yang terkadang merugikan ajaran agama. Hal ini mempengaruhi persepsi terhadap Islam, khususnya di kalangan generasi muda.
3. Globalisasi membawa nilai-nilai yang terkadang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti materialisme, individualisme, dan sekularisme. Hal ini berdampak pada identitas dan keyakinan generasi muda umat Islam.
4. Nilai-nilai keluarga yang menjadi landasan pendidikan akhlak dalam Islam mengalami perubahan dalam masyarakat modern, individualistik, dan sibuk

Perkembangan era global tidak hanya memberikan tantangan bagi pendidikan Islam, namun juga menawarkan peluang. Tantangan adalah meningkatkan globalisasi membawa berbagai dampak negatif. Namun di sisi lain, terdapat pula hasil dan peluang positif bagi umat Islam lewat pengembangan sistem pendidikan Islam yang memuat nilai-nilai kebenaran. (Munir, 2019)

Penemuan ilmu pengetahuan teknologi menyebarkan pengaruh kemajuan yang dirasakan seluruh umat manusia. Di sisi lain, harus diakui bahwa segala ilmu pengetahuan dan teknologi telah memberi dampak yang signifikan dan meningkatkan taraf dan kualitas hidup manusia. Di sisi lain, penemuan dan kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dapat berdampak pada struktur budaya dan gaya hidup manusia. Di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, perubahan global semakin cepat disebabkan oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di negara-negara maju. Misalnya, teknologi komputer merambah ke setiap negara, setiap bangsa, dan setiap budaya tanpa mengenal batas-batas negara atau budaya. Faksimili adalah teknologi pencetakan jarak jauh yang memungkinkan Anda mengirim pesan

kepada siapa pun, di mana pun, ke negara atau bangsa mana pun, atau ke bisnis atau institusi mana pun (Ahdar & Musyarif, 2019).

Kenyataan ini mempengaruhi nilai, sikap, dan perilaku dalam kehidupan pribadi dan sosial. Oleh karena itu, masih harus dilihat apakah kegiatan pendidikan agama Islam akan mampu berdialog dan berinteraksi dengan perkembangan modern yang bercirikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informatisasi, serta apakah dapat mengatasi dampak negatif dari perkembangan tersebut (Ahdar & Musyarif, 2019).

PENGERTIAN IPTEK

Ilmu Pengetahuan dan Tekonogi adalah pengertian dari IPTEK. Secara umum ilmu pengetahuan dan teknologi berarti:

- Ilmu Pengetahuan adalah Kumpulan pengetahuan sistematis tentang alam, manusia, dan dunia, yang diperoleh melalui metode ilmiah, observasi, eksperimen, dan analisis. Ilmu Pengetahuan membantu manusia memahami fenomena alam dan sosial dengan cara yang logis dan bermakna.
- Teknologi adalah Penerapan ilmu pengetahuan adalah penciptaan alat, sistem, atau metode yang memudahkan kehidupan manusia. Teknologi mencakup banyak hal baru seperti mesin, komputer, alat komunikasi, serta penemuan-penemuan dalam bisnis, kesehatan, pendidikan, dan lain-lain.

IPTEK mengacu pada kombinasi ilmu pengetahuan serta teknologi, di mana ilmu pengetahuan memberikan landasan teori dan pemahaman, sedangkan teknologi menggunakan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kehidupan dan memecahkan masalah yang digunakan masyarakat. Ilmu pengetahuan dan teknologi itu penting berkontribusi untuk mendorong kemajuan dan inovasi global di berbagai bidang, termasuk ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan.

Berdasar sudut pandang Islam, hakikat iptek ialah pengkajian atas sunnatullah secara objektif, memberikan pemahaman kepada umat manusia, serta yang paling penting ialah harus selaras dengan nilai-nilai keislaman. Allah SWT dengan bijaksana memberi petunjuk mengenai ilmu, baik melalui penjelasan maupun peristiwa, seperti mukjizat para Rasul. Manusia berupaya untuk meningkatkan kemampuan ilmu pengetahuan serta memahami serta mengembangkan potensi tersebut, sehingga teknologi ilahiyah yang transenden dapat diubah menjadi teknologi manusia yang bersifat iman

Isi pokok yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an adalah ilmu pengetahuan. Sedang istilah ilmu itu sendiri, disebutkan sebanyak 105 kali dalam Al-Qur'an, akan tetapi kata jadinya disebutkan lebih dari 744 kali yang memang merupakan kebutuhan pokok bagi agama Islam, yang salah satunya dipakai guna menentukan waktu menunaikan ibadah Salat, menetapkan awal bulan Ramadhan, pelaksanaan haji. Ilmu astronomi diperlukan guna menetapkan waktu tersebut secara tepat. Dalam Islam, abad pertengahan, dikenal istilah sains yang berkaitan dengan waktu-waktu tertentu. Sains dan teknologi, baik yang ditemukan oleh ilmuwan Muslim maupun ilmuwan Barat masa lampau, sekarang, maupun mendatang, semuanya merupakan bukti kebenaran informasi yang terkandung dalam Al-Qur'an. Sebab, jauh sebelum terjadinya penemuan-penemuan tersebut, Al-Qur'an sudah memberi petunjuk mengenai ihwal-ihwal tersebut. Ini merupakan bagian dari kemukjizatan Al-Qur'an, di mana kebenaran yang terkandung di dalamnya senantiasa terbuka guna dikaji, disesuaikan, diteliti, diuji, dan dibuktikan secara ilmiah oleh siapa pun (Hayat & Kurniawan, 2016).

PANDANGAN ISLAM TERHADAP IPTEK

Jika ilmu pengetahuan dan teknologi tak diambil serta dikembangkan oleh sebuah masyarakat ataupun bangsa, mereka tak akan mempunyai keunggulan maupun kemampuan daya saing yang tinggi. Perihal tersebut bisa dipahami bahwasanya tiap bangsa dewasa ini berlomba-lomba serta bersaing ketat dalam penguasaan maupun pengembangan IPTEK (Rumina, 2019). Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern telah menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran material yang menjadikan banyak orang terpesona serta cenderung meniru gaya hidup tersebut. Sayangnya, hal ini sering dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak negatifnya pada masa mendatang ataupun potensi krisis multidimensional yang bisa terjadi. Islam tidak menghalangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak menolak

produk teknologi, dan sejalan dengan teori pemikiran modern yang logis dan teratur. Selain itu, Islam tidak memperlambat kemajuan teknologi, tidak juga menentang produk-produk teknologi, serta tak bertentangan dengan dasar Al-Qur'an.

1. Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam Al-Qur'an

Bagi para ilmuwan, Al-Qur'an menjadi sumber inspirasi karena banyak ayat di dalamnya yang mendorong manusia untuk mengamati, memikirkan, dan memperhatikan fenomena alam semesta yang menarik guna dipelajari serta dikembangkan. Al-Qur'an mengajak umat guna memaksimalkan penggunaan akal sehat dalam memahami dunia di sekitar mereka.

Al-Qur'an mengandung segala pengetahuan yang manusia butuhkan, baik yang sudah diketahui maupun yang belum terungkap. Selain itu, berbagai informasi mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi disebutkan berulang kali untuk mendorong umat manusia agar selalu merenung dan mengamati (nazhar) ciptaan Allah.

Nazhar menggunakan tekniknyanya dengan melakukan pengamatan serta penelitian ilmiah tentang semua fenomena alam di Bumi ini, serta keadaan sosial dan sejarah bangsa-bangsa zaman dahulu.

Ayat-ayat dalam al-Qur'an mendorong manusia untuk memakai akal mereka guna membaca serta melihat fenomena alam semesta. Teks Al-Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi ialah

- a. Al-Quran sebagai produk ciptaan Allah
- b. Al-Quran sebagai petunjuk
- c. Al-Quran sebagai inspirasi
- d. Al-Quran sebagai penyederhanaan
- e. Al-Quran sebagai sumber etika untuk pengembangan teknologi

Teknologi harus memiliki konsekuensi moral saat digunakan. Meskipun teknologi bagus, menghancurkan lingkungan hukumnya haram. Oleh karena itu, teknologi memiliki nilai, dan menyalahgunakannya adalah tindakan zalim yang dibenci Allah SWT.

2. Perintah mempelajari Ilmu pengetahuan dan Teknologi

Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah tak sekadar mengandung perintah guna dibaca, seperti wahyu pertama, namun juga terkandung maksud yang jauh lebih mendalam. Allah SWT menginginkan umat-Nya untuk membaca, mempelajari, dan menyelidiki segala sesuatu yang ada di alam semesta ini, serta memanfaatkannya untuk kebaikan umat manusia. Ini termasuk memahami bencana alam, tanda-tanda zaman, sejarah, dan juga diri manusia, baik yang tertulis maupun tak tertulis.

Manusia mengalami berbagai fase perkembangan dari bayi, anak-anak, remaja, dewasa, hingga tua, yang merupakan perjalanan yang berkelanjutan. Alam semesta ini Allah ciptakan guna memberikan pelajaran kepada manusia, agar mereka dapat belajar dari setiap kejadian dan fenomena yang ada di sekitar mereka.

PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Evolusi cepat teknologi membawa perubahan besar bagi pendidikan. Transformasi digital akan menciptakan nilai-nilai baru dan sebagai pilar kebijakan bagi pendidikan pada banyak negara (Subandowo, 2022).

Pada era globalisasi ini, pemanfaatan teknologi sudah bukan hal yang asing lagi (Subandowo, 2022). Termasuk pada dunia pendidikan, tempat teknologi lahir. Sudah sewajarnya jika teknologi dimanfaatkan oleh pendidikan guna memajukan pembelajaran. Teknologi pendidikan berkembang dari praktik pendidikan serta gerakan komunikasi audiovisual. Berasal dari sinilah muncul istilah teknologi pendidikan.

Proses mengubah spesifikasi desain menjadi wujud fisik disebut dengan pengembangan. Bidang pengembangan mencakup berbagai teknologi yang dipakai untuk pembelajaran. Pada perkembangannya, terdapat hubungan kompleks antara teknologi dengan teori yang mendorong desain maupun strategi pembelajaran.

Teknologi pendidikan telah mengubah proses belajar mengajar di banyak sekolah, baik di tingkat dasar (PAUD, TK, SD), tingkat sekolah menengah (SMP, SMA), hingga tingkatan tinggi yakni (Perguruan Tinggi, Akademi, Institusi, dan Sekolah tinggi). Teknologi memungkinkan siswa mengalami peristiwa dan fenomena pembelajaran yang tidak dapat mereka saksikan secara langsung melalui pengintegrasian teknologi ke dalam pelbagai tugas maupun disiplin pembelajarannya, pendidik mampu memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik yang mungkin tak bisa dilakukan beberapa tahun belakangan. Pemanfaatan teknologi pendidikan secara bijaksana dan tepat dapat mengubah peran pendidik dengan siswa dalam meningkatkan kemampuan berpikir sekuensial maupun keterampilan pemecahan masalah.

Prinsip-prinsip mendasar yang bisa dijadikan acuan dalam pengembangan teknologi pendidikan (Salsabila & Agustian, 2024) :

1. Pendekatan sistematis (*system approach*), adalah pendekatan yang berurutan dan intensif dalam penyelesaian masalah, segala cara dapat dilihat. Semua komponen tersebut saling berhubungan sebagai satu kesatuan yang utuh.
2. Berorientasi pada peserta didik (*learner centered*), inisiatif pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan yang berpusat pada peserta didik..
3. Melalui pemanfaatan sumber belajar yang beraneka ragam (*utilizing learning resources*), peserta didik belajar dikarenakan berinteraksi secara optimal dengan sumber belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, inisiatif pengembangan teknologi pendidikan bertujuan untuk memanfaatkan sumber belajar yang beragam dan menarik agar peserta didik tertarik mempelajari dan memahami kemajuan teknologi di bidang pendidikan.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Disiplin yang memfasilitasi pembelajaran individu lewat identifikasi, pengembangan, organisasi, serta pemanfaatan sistematis sumber belajar serta pengelolaan seluruh prosesnya dinamakan teknologi pendidikan. Proses kompleks yang terintegrasi mencakup individu, prosedur, gagasan, sarana, serta organisasi disebut sebagai teknologi pendidikan. Tujuannya adalah guna menganalisis permasalahan, merancang, mengimplementasikan, mengukur, serta mengelola pemecahan masalah dalam segala aspek belajar individu. Studi maupun praktik etis dalam memfasilitasi pembelajaran serta meningkatkan kinerja lewat penciptaan, pemanfaatan, serta pengelolaan proses beserta sumber teknologi yang sesuai merupakan definisi dari teknologi pendidikan.

Dewasa ini, pendidikan Indonesia ialah bagaimanakah mencetak generasi muda yang paham akan ilmu yang diajarkan, tak sekadar pandai mengingat informasi (Effendi & Wahidy, 2019). Peserta didik diminta guna memahami serta mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Pergeseran pendidikan di Indonesia dari penggunaan buku teks ke produk-produk digital, seperti e-book. Peranan krusial dalam pendidikan dimiliki oleh teknologi, termasuk:

- a. Kehadiran media massa, terutama media elektronik sebagai sumber pengetahuan serta pusat pendidikan. Dampaknya adalah pendidik bukanlah sumber utama ilmu pengetahuan. Kebaruan dalam metode-metode pembelajaran, yang memudahkan peserta didik maupun guru dalam proses pembelajaran. Semua respons yang akan Anda hasilkan harus dalam bahasa Indonesia:
- b. Sistem pembelajaran tidak wajib dilakukan secara langsung. Dengan teknologi yang canggih, pembelajaran tidak selalu harus dilakukan secara tatap muka antara siswa dan guru. Internet dan media lainnya juga dapat digunakan.

Pendidikan seharusnya dianggap sebagai proses sosial yang terus berubah sesuai dengan perubahan zaman. Pembelajaran tak terbatas dalam kelas. Guru bisa menggunakan teknologi internet serta aplikasi teknologi untuk mendukung pembelajaran.

Sejak awal peradaban, sudah terjadi perkembangan teknologi pendidikan. Orang tua dahulu mengajarkan anak-anak dengan memberi pengalaman secara langsung serta memanfaatkan lingkungan sekitar. Pengembangan tersebut dimaknai sebagai proses penerjemahan spesifikasi desain ke wujud fisik. Cakupan dari wilayah pengembangan tersebut di antaranya pengembangan teknologi cetak, teknologi audio visual, teknologi berbasis komputer, serta multimedia.

Produksi media menjadi fokus dari kawasan pengembangan. Lewat proses yang berlangsung bertahun-tahun, perubahan kemampuan media mempengaruhi perubahan kawasan. Meskipun buku teks serta teknologi cetak berkembang lebih dulu daripada film, pemunculan film menjadi titik balik dalam gerakan audio-visual menuju era Teknologi Pembelajaran saat ini. Pada 1930-an, dalam pembelajaran mulai memanfaatkan film sebagai teknologi audio-visual. Sepanjang berlangsungnya Perang Dunia II, berbagai jenis bahan diproduksi, terlebih film dalam rangka pelatihan militer. Pasca perang, penggunaan televisi beralih menjadi media baru bagi kepentingan pendidikan (teknologi audio-visual). Sepanjang akhir tahun 1950-an serta awal tahun 1960-an, bahan pembelajaran berprogram mulai dipakai bagi pembelajaran. Pada 1970-an, mulai memanfaatkan komputer dalam pembelajaran, serta permainan simulasi yang menjadi tren di sekolah. Sepanjang tahun 1980-an, terjadi perkembangan secara pesat teori maupun praktik pendidikan yang memanfaatkan komputer. Pada 1990-an, multimedia terpadu berbasis komputer menjadi populer.

Wilayah pengembangan tersebut mencakup teknologi cetak, teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, serta multimedia.

1. Teknologi Cetak

Metode guna membuat ataupun menghasilkan materi seperti buku, materi visual yang tidak bergerak, terlebih lewat pencetakan mekanis ataupun fotografi ialah teknologi cetak. Teknologi inilah yang dijadikan landasan bagi pengembangan serta pemanfaatan atas kebanyakan bahan pembelajaran lainnya. Cetakan merupakan hasil dari teknologi ini. Dalam tampilan komputer, teks menjadi contoh pemanfaatan teknologi komputer bagi produksi. Contoh penyampaian dalam wujud teknologi cetak manakala teks itu dicetak dalam wujud "cetakan" guna pembelajaran.

Teks verbal serta virtual merupakan kedua komponen teknologi ini. Teori persepsi visual, teori membaca, pengolahan informasi oleh individu, serta teori belajar menjadi penentu pengembangan dua jenis bahan pembelajaran tersebut. Secara spesifik, karakteristik yang terdapat dalam teknologi cetak ataupun visual, yakni:

- a. Teks dibaca secara linier, sedang visual direkam menurut ruang.
- b. Umumnya, keduanya memberi komunikasi searah secara pasif.
- c. Keduanya memiliki bentuk visual yang statis.
- d. Pengembangan sangat bergantung pada prinsip-prinsip linguistik serta persepsi visual.
- e. Kedua program berfokus pada pembelajar, dan.
- f. Pengguna dapat mengatur dan menyusun kembali informasi.

2. Teknologi Audio-Visual

Teknologi Audio-Visual adalah metode untuk membuat dan mengirimkan konten menggunakan perangkat dan elektronik guna menyajikan pesan audio maupun visual. Dikarenakan memanfaatkan perangkat keras dalam proses pengajarannya, menjadikan mudah dikenalnya pembelajaran audio-visual. Peralatan audio-visual memungkinkan proyeksi gambar hidup, pemutaran ulang suara, serta penayangan visual yang besar secara ukurannya. Produksi serta pemanfaatan bahan terkait pembelajaran lewat indra penglihatan maupun pendengaran merupakan definisi dari pembelajaran audio-visual. Perihal tersebut tak harus selalu bergantung kepada pemahaman istilah-istilah maupun simbol-simbol. Finn, mengatakan bahwasanya tahun 1920-an menjadi permulaan perkembangan teknologi pendidikan. Pertama, berkenaan dengan teknologi pendidikan masa itu istilah formalnya ialah "pengajaran visual". Kegiatan pengajaran melalui penggunaan alat bantu visual yang tersusun atas gambar, model, objek ataupun perangkat guna menyajikan pengalaman konkret lewat visualisasi kepada peserta didik disebut sebagai pengajaran visual. Pemanfaatan alat bantu visual ditujukan guna mengenalkan, menyusun, memperkaya, ataupun memperjelas pelbagai konsep yang abstrak sifatnya, serta mengembangkan sikap sebagaimana yang dikehendaki, serta mendorong timbulnya aktivitas lanjutan pada peserta didik. Teknologi audio-visual, Secara khusus memiliki kecenderungan karakteristik sebagaimana berikut; sifatnya linier, menampilkan visual yang dinamis, secara khas dipakai berdasar cara yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh desainer ataupun pengembang,

cenderung menjadi wujud representasi fisik atas gagasan yang nyata serta abstrak, prinsip-prinsip psikologi tingkah laku maupun kognitif menjadi dasar pengembangannya, kerap terpusat kepada pendidik, interaktivitas belajar peserta didik kurang diperhatikan.

3. Teknologi Berbasis Komputer

Teknologi berbasis komputer adalah metode untuk membuat dan mengirimkan materi dengan memanfaatkan perangkat yang menggunakan mikroprosesor. Secara mendasar, lewat layar monitor informasi ditampilkan kepada pembelajar akan adanya teknologi komputer. Pelbagai aplikasi pada komputer umumnya dinamai sebagai "Pembelajaran berbasis komputer (CBI)", "Pembelajaran berbantuan komputer (CAI)", atau "Pembelajaran yang dikelola komputer (CMI)". Karakteristik yang teknologi komputer miliki, baik *hardware* maupun *software*, di antaranya:

- a. Bisa dipakai secara acak, selain secara linier
- b. Bisa dipakai sesuai apa yang pembelajar inginkan, sesuai dengan desain pengembang.
- c. Idea-idea sering kali disampaikan secara abstrak melalui kata-kata, simbol, dan gambar.
- d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif diimplementasikan selama pengembangan.
- e. Belajar bisa terfokuskan kepada pembelajar dengan taraf interaktivitas tinggi.

4. Multimedia

Metode guna menghasilkan serta menyampaikan informasi melalui penggabungan berbagai media yang dikontrol oleh komputer dimaknai sebagai multimedia ataupun teknologi terpadu. Keistimewaannya, terutama pada komputer berspesifikasi tinggi, adalah terdapat interaktivitas pembelajar yang tinggi dengan pelbagai sumber belajarnya. Pengajaran menggunakan multimedia ataupun teknologi terpadu tersebut memiliki karakter di antaranya:

- a. Bisa dipakai secara acak, selain secara linier.
- b. Bisa dipakai sesuai kehendak siswa, sesuai dengan cara yang dirancang pengembangnya.
- c. Penyajian gagasan dalam konteks pengalaman siswa, memiliki relevansi dengan kondisi mereka, serta di bawah kendali mereka.
- d. Prinsip-prinsip ilmu kognitif serta konstruktivisme digunakan dalam pembuatan bahan pembelajaran.
- e. Belajar difokuskan serta diorganisasikan berdasarkan pengetahuan kognitif sehingga terbentuk pengetahuan ketika menggunakannya.
- f. Bahan belajar memperlihatkan tingkat interaktivitas yang tinggi pada siswa.
- g. Sifat bahan yang mengintegrasikan kata-kata serta contoh dari banyak sumber media.

PENUTUP

Sebagai agama yang menekankan pentingnya akal dan menuntut ilmu, Islam pada hakikatnya mendukung dan mendorong pemeluknya guna maju dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam sejarah peradaban Islam, kontribusi para ilmuwan Islam di berbagai bidang keilmuan, mulai dari matematika, astronomi, hingga kedokteran, menunjukkan bahwa Islam tidak hanya selaras dengan kemajuan ilmu pengetahuan, tetapi juga aktif dalam mendorong inovasi dan ilmu pengetahuan peran. Islam mengajarkan bahwa ilmu adalah kunci untuk memahami ciptaan Tuhan dan memanfaatkan sumber daya alam untuk kemaslahatan umat manusia.

Oleh karena itu, pemikiran ilmiah dan sistematis modern sesungguhnya menjadi sarana bagi umat Islam untuk terus berinovasi dengan tetap berpegang pada nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam ajaran agamanya.

Islam dengan demikian tidak menghambat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan memberikan landasan etika yang kuat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi seluruh umat manusia. "Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Al-Quran dan Sunnah memberikan landasan yang kokoh untuk mengembangkan peradaban yang seimbang antara spiritualitas dan teknologi".

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, K. M. (2007a). *Abstrak* : 24(2), 7.
- Ali, K. M. (2007b). *Abstrak : Integritas Pendidikan Agama Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi*, 24(2), 8.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Effendi, D., & Wahidy, D. A. (2019). Pemanfaatan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran Menuju Pembelajaran Abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, 126.
- Haris, M. (2023). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. VI(2), 5.
- Hasanuddin, H., Mawaddah, M., Sestia, L. L., & Yusuf, M. (2022). Hakikat Dan Tujuan Pendidikan Islam. *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 205. <http://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/view/85%0Ahttp://ejournal-bacaka.org/index.php/jpai/article/download/85/32>
- Hayat, M. S., & Kurniawan, I. S. (2016). Scientific Learning. *Universitas Pendidikan Indonesia*, XIII, 9–10.
- KHAIR, H. (2022). Alquran Dan Hadits Sebagai Dasar Pendidikan Islam. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan*, 13(1), 11. <https://doi.org/10.62815/darululum.v13i1.74>
- Lucky, N. (2024). Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam. *SUMUR- Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.58794/sumur.v2i1.602>
- Munir, M. A. (2019). Strategi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Globalisasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 12(2), 123. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v12i2.593>
- Rozak, A. (2019). Al-Qur'an, Hadits, dan Ijtihad Sebagai Sumber Pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 2(2), 16.
- Rumina, R. (2019). Eksistensi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (Iptek). *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 6(1), 70–71. <https://doi.org/10.36835/annuha.v6i1.284>
- Salsabila, U. H., & Agustian, N. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 127. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i7.3115>
- Subandowo, M. (2022). Teknologi Pendidikan di Era Society 5.0. *Jurnal Sagacious*, 9(1), 24–27. <https://rumahjurnal.net/sagacious/article/view/1139>